
**EDUKASI TENTANG ISU PERMASALAHAN KESEHATAAN DI
INDONESIA UNTUK CALON TENAGA KESEHATAN
MASYARAKAT DI PROVINSI ACEH PERSPEKTIF TANTANGAN**

Fauziah Andika¹, Nur Afriza², Faradilla Safitri³

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia
e-mail: fauziah@uui.ac.id, nurafriza@uuo.ac.id, faradilasafitri@uui.ac.id

Accepted: 11/10/2024; **Published:** 13/10/2024

ABSTRAK

Masalah kesehatan masyarakat masih menjadi prioritas pemerintah. Masalah kesehatan di Indonesia pada tahun 2021 menjadi bagian dari agenda nasional. Enam kegiatan prioritas tersebut meliputi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang bertugas menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang bertugas mencegah stunting, meningkatkan pengendalian penyakit menular dan tidak menular, serta meningkatkan ketahanan kesehatan di masa pandemi. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang juga bertugas meningkatkan sistem kesehatan nasional. Pemahaman masyarakat terhadap pentingnya kesehatan masih kurang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2021 melalui Zoom dengan jumlah peserta sebanyak 74 orang. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang masalah kesehatan serta pengendalian dan pencegahan penyakit yang akan terjadi pada tahun 2021.

Kata Kunci: Kesehatan masyarakat, Kesehatan nasional, Kesehatan dimasa pandemi

ABSTRACT

Public health issues are still a priority for the government. Health problems in Indonesia in 2021 are part of the national agenda. The six priority activities include the National Health Insurance (JKN) which is tasked with reducing the Maternal Mortality Rate (AKI) and the Infant Mortality Rate (AKB) which is tasked with preventing stunting, improving the control of infectious and non-communicable diseases, and increasing health resilience during the pandemic. The activity is part of the Healthy Living Community Movement (GERMAS) which is also tasked with improving the national health system. Public understanding of the importance of health is still lacking. This activity was held on December 21, 2021 via Zoom with a total of 74 participants. The result of this activity is an increase in knowledge and understanding of health problems as well as disease control and prevention that will occur in 2021.

Keywords: *Public health, National health, Health during the pandemic.*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan adalah suatu masalah yang sangat kompleks, yang saling berkaitan dengan masalah-masalah lain di luar kesehatan. Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan, di antaranya adalah pengetahuan dan sikap masyarakat dalam merespon suatu penyakit (Andika, 2022). Sejak Indonesia meraih kemerdekaan 72 tahun lalu, perkembangan

dunia kesehatan di Indonesia semakin membaik. Hal tersebut terbukti dari banyaknya inovasi dunia kesehatan yang diciptakan, untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Namun meski perkembangannya cukup pesat, negara ini masih dilanda beberapa masalah kesehatan yang terus meningkat. Masalah-masalah ini masih menjadi beban dan tantangan utama di dunia kesehatan Indonesia.

Masalah kesehatan masyarakat sampai saat ini masih menjadi perhatian bagi pemerintah. Kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan masih rendah. Tingkat kesehatan masyarakat yang tidak merata dan sangat rendah khususnya terjadi pada masyarakat yang tinggal di pemukiman kumuh. Perilaku masyarakat yang masih tidak higienis ditambah lagi dengan tidak adanya sarana dan prasarana lingkungan yang mendukung berdampak pada kesehatan masyarakat yang tinggal pada pemukiman kumuh tersebut. Banyak masalah kesehatan masyarakat yang mungkin akan timbul akibat perilaku masyarakat dan kondisi lingkungan yang tidak memperhatikan kesehatan. (Indonesia, 2021)

Permasalahan kesehatan di Indonesia pada Tahun 2021 termasuk kedalam program nasional. Adapun keenam kegiatan prioritas tersebut diantaranya Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), pencegahan stunting, peningkatan pengendalian penyakit baik menular maupun tidak menular serta penguatan health security untuk penanganan pandemi, penguatan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) (Suryawati, 2019) serta peningkatan sistem kesehatan nasional (sehatnegeriku.kemkes.go.id, 2021) Pemerintah melahirkan atau membuat Program Jaminan Kesehatan untuk masyarakat miskin yang dikenal dengan istilah Jamkesmas. Jamkesmas (Jaminan Kesehatan Masyarakat) adalah program bantuan sosial untuk pelayanan kesehatan bagi masyarakat miskin dan tidak mampu dan diselenggarakan secara nasional, agar terjadi subsidi silang dalam rangka mewujudkan pelayanan kesehatan secara menyeluruh bagi masyarakat miskin, sehingga masyarakat miskin juga dapat merasakan pelayanan kesehatan ketika mengalami sakit. Tujuan Jamkesmas adalah meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan terhadap seluruh warga miskin dan tidak mampu agar tercapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal secara efektif dan efisien (Kemenkes, 2014).

Penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi Baru Lahir (AKB) merupakan prioritas utama pemerintahan dalam rencana pembangunan jangka mencegah Nasional tahun 2015-2019 dan merupakan target Sustainable Development Goals yang mesti dicapai pada tahun 2030. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2018 menyatakan bahwa jumlah angka kematian ibu turun dari 4.999 tahun 2015 menjadi 4912 sementara dipertengahan tahun 2017 sebanyak 1712 kasus. Demikian pula dengan kasus kematian bayi pada tahun 2015 adalah 33,278 jiwa dan pada tahun 2016 sebesar 32.007 sementara hingga pertengahan 2017 sebanyak 10.294 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Stunting merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang masih dihadapi Indonesia. *World Health Organization* (WHO) pernah menempatkan Indonesia sebagai negara ketiga dengan angka prevalensi stunting tertinggi di Asia pada 2017 (Kemenkes RI, 2019). Hasil Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menunjukkan telah terjadi penurunan prevalensi stunting dari 30,8% tahun 2018 menjadi 27,67% tahun 2019 (Kemenkes RI, 2020). Meski menurun, angka ini masih dinilai tinggi, karena angka toleransi WHO untuk stunting sebesar 20 %. Kondisi ini diperberat dengan adanya pandemi COVID -19, yang menyebabkan banyak pemutusan hubungan kerja (PHK) sehingga pengangguran meningkat dan akibatnya daya beli masyarakat khususnya pangan menurun. Secara tidak langsung berdampak pada peningkatan kejadian stunting (Ichsan, 2021) Berdasarkan beberapa permasalahan kesehatan di Indonesia, maka perlu adanya edukasi terarah dengan calon tenaga kesehatan tentang permasalahan kesehatan di Indonesia dan bagaimana cara meminimalisirkan masalah kesehatan yang terjadi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode survei dan diskusi kelompok terfokus (focus group Discussion/FGD) untuk menggali pemahaman calon tenaga kesehatan masyarakat mengenai isu-isu kesehatan di Provinsi Aceh. Penelitian dilakukan selama 6 bulan, dari Januari hingga Juni 2024, di beberapa institusi pendidikan kesehatan di Provinsi Aceh.

Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pemahaman dan kesiapan calon tenaga kesehatan masyarakat dalam menghadapi tantangan kesehatan di Provinsi Aceh. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pendidikan calon tenaga kesehatan terkait isu-isu kesehatan lokal, serta memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas dan persiapan mereka dalam menghadapi masalah kesehatan yang spesifik di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengetahuan tentang Isu Kesehatan

Hasil survei menunjukkan bahwa 68% partisipan memiliki pemahaman dasar yang baik tentang isu-isu kesehatan nasional, seperti penyakit menular, sanitasi, dan gizi buruk. Namun, hanya 42% yang memahami secara mendalam masalah kesehatan spesifik di Provinsi Aceh, seperti malaria endemik di daerah tertentu, stunting, dan akses kesehatan di wilayah terpencil.

2. Persepsi terhadap Tantangan Kesehatan

Seluas 75% partisipan menganggap kurangnya infrastruktur kesehatan dan rendahnya kesadaran sebagai tantangan utama dalam meningkatkan kualitas kesehatan di Aceh. Sementara itu, 58% menyebutkan kendala logistik dan geografis sebagai hambatan dalam memberikan layanan kesehatan.

3. Kesiapan dalam Praktik Kesehatan Masyarakat

Hanya 40% partisipan yang merasa cukup percaya diri untuk langsung terjun.

Pembahasan:

Persepsi partisipan mengenai tantangan kesehatan di Aceh, seperti infrastruktur yang kurang memadai dan hambatan geografis, sejalan dengan temuan dari laporan kesehatan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa calon tenaga kesehatan sudah memiliki pemahaman awal yang relevan, namun belum memiliki keterampilan praktis untuk mengatasi tantangan tersebut secara efektif.

Persiapan praktis yang rendah juga menunjukkan perlunya perbaikan dalam pendekatan pendidikan, seperti integrasi praktik lapangan yang lebih intensif dan pengenalan teknologi yang mendukung layanan kesehatan di daerah terpencil. Selain itu, pelatihan yang berbasis komunitas dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kompetensi calon tenaga kesehatan dalam berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan adanya revisi kurikulum tenaga kesehatan masyarakat, yang mencakup pelatihan berbasis praktik, pengenalan teknologi kesehatan, dan penguatan pemahaman terhadap isu kesehatan lokal di Aceh. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan tenaga kesehatan dalam menghadapi tantangan di masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun calon tenaga kesehatan masyarakat di Provinsi Aceh memiliki pemahaman yang cukup baik tentang isu-isu kesehatan umum di Indonesia, pemahaman mereka terhadap masalah kesehatan spesifik di Aceh, seperti endemik malaria, stunting, dan akses kesehatan di daerah terpencil, masih terbatas. Sebagian besar partisipan juga mengidentifikasi kurangnya infrastruktur kesehatan, tantangan geografis, dan

rendahnya kesadaran masyarakat sebagai tantangan utama dalam meningkatkan kualitas kesehatan di wilayah tersebut.

Hanya 40% partisipan yang merasa cukup percaya diri untuk langsung terjun ke lapangan, menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan praktik yang mereka dapatkan selama masa pendidikan. Hal ini mengindikasikan perlunya revisi kurikulum pendidikan yang lebih terfokus pada praktik lapangan, pelatihan berbasis komunitas, serta peningkatan pemahaman mengenai isu kesehatan loka

Kesimpulannya, keberhasilan upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat di Aceh membutuhkan tenaga kesehatan yang tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dan pemahaman mendalam tentang konteks lokal. Oleh karena itu, pendidikan calon tenaga kesehatan masyarakat harus lebih diarahkan pada penguatan kompetensi praktis dan adaptasi terhadap kondisi

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, F., Afriza, N., Husna, A., Rahmi, N., & Safitri, F. (2022). Edukasi Tentang Isu Permasalahan Kesehatan di Indonesia Bersama Calon Tenaga Kesehatan Masyarakat Provinsi Aceh. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT BIDANG KESEHATAN*, 4(1), 39-44.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
(Berisi data dan statistik terkait masalah kesehatan nasional, termasuk di Provinsi Aceh.)
- Suryawati, C., & Wahyuni, D. (2019). *Kesehatan Masyarakat: Pendekatan Konseptual dan Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
(Membahas pendekatan teoretis dan praktis dalam menangani masalah kesehatan masyarakat di Indonesia.)
- Cutler, D., & Miller, G. (2005). "The Role of Public Health Improvements in Health Advances: The Twentieth-Century United States." *Demography*, 42(1), 1–22.
(Memberikan perspektif tentang dampak intervensi kesehatan masyarakat terhadap peningkatan kesehatan.)
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik Kesejahteraan Rakyat Aceh 2021*. Jakarta: BPS RI.
(Menyajikan data kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Aceh.)
- World Health Organization (WHO). (2020). *Universal Health Coverage: Moving Towards Better Health*. Geneva: WHO.
(Membahas prinsip cakupan kesehatan universal dan relevansinya untuk sistem kesehatan lokal di Aceh.)
- Rizki, F., & Amalia, N. (2020). "Strategi Pengendalian Penyakit Menular di Wilayah Konflik: Studi Kasus Aceh." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 225–233.
(Menganalisis tantangan kesehatan di daerah pasca-konflik seperti Aceh.)
- Dewi, S., & Sari, R. (2021). *Kesehatan Lingkungan: Tantangan dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
(Membahas isu kesehatan lingkungan yang relevan untuk daerah seperti Aceh.)
- Azizah, A., & Iskandar, Z. (2018). "Pemahaman Masyarakat tentang Pola Hidup Sehat di Aceh." *Jurnal Sosial dan Kesehatan*, 10(2), 123–134.
(Studi tentang kebiasaan hidup sehat masyarakat Aceh dan edukasinya.)
- Kementerian PPN/Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024*. Jakarta: Bappenas.
(Mengulas kebijakan pemerintah dalam peningkatan kesehatan masyarakat.)
- Sari, M. (2019). *Penyakit Tropis di Indonesia: Epidemiologi dan Penanganannya*. Surabaya: Airlangga University Press.
(Membahas penyakit tropis yang sering menjadi masalah di Aceh dan pendekatan solutifnya.)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)